



Penerapan Metode Quantum Learning Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk

Lily Liode¹, Deitje A. Katuuk², Widdy H. F. Rorimpandey³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 06 Mei 2024

Revised: 12 Mei 2024

Accepted: 23 Mei 2024

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode Quantum Learning pada siswa kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk. Penelitian menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek pada penelitian ini siswa kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk yang berjumlah 16 orang siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 6 perempuan. Data tentang kegiatan pembelajaran di kelas diperoleh dari pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran, dan tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan tes dan lembar observasi. Data yang diperoleh diolah dan menggunakan teknik analisis dengan kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Analisis data guna mengetahui hasil belajar siswa, apakah telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan metode quantum learning dalam pembelajaran IPA diperoleh hasil capaian pada siklus I 62,5 % dan capaian pada siklus II 78,4%. Berdasarkan hasil analisis data capaian pada siklus I dan II ternyata mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa menerapkan metode Quantum Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk.

Keywords: Metode Quantum Learning, Hasil belajar, IPA

(*) Corresponding Author: liodelily@gmail.com¹, deitjekatuuk@unima.ac.id², widdyrorimpandey@unima.ac.id³

How to Cite: Liode, L., Katuuk, D., & Rorimpandey, W. (2024). Penerapan Metode Quantum Learning Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 990-999. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12460718>

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan peningkatan kualitas Pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya. Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu Pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah. Individu yang sedang dalam proses belajar diharapkan akan mendapatkan perubahan sesuai dengan target belajar yang telah ditentukan (firmansyah, 2015). Dalam dunia Pendidikan, pelaku utama proses belajar adalah siswa, dimana siswa



tersebut diharapkan oleh Lembaga Pendidikan. Kemampuan berpikir juga berpengaruh terhadap proses belajar, tanpa adanya motivasi sangat mungkin pembelajaran tidak menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (wulandari, 2021). Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, Nurul Audie (2019, May).

Dalam Mangangantung J.M, Wentian, S & Rorimpandey, W. H (2022) factor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar mengajar adalah guru. Guru harus memberikan kontribusi pengajaran yang baik dan bermakna. Sedangkan factor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar didalam diri siswa, diharapkan akan melahirkan perhatian, melakukan sesuatu dengan penuh ketekunan yang terjadi dalam jangka waktu yang lama, mampu berkonsentrasi terhadap sesuatuan tidak mudah bosan terhadap apa yang dipelajari sehingga pada akhirnya akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor intern yang peneliti bahas yaitu mengenai faktor non intelektual siswa. Faktor non intelektual merupakan unsur kepribadian tertentu berupa minat, motivasi, perhatian, sikap, kebiasaan. Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar diantaranya metode mengajar, metode mengajar merupakan cara menyajikan bahan pelajaran pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Metode mengajar mempengaruhi proses belajar. Jika metode mengajar guru cenderung membosankan, maka akan membuat siswa kesulitan dalam proses belajar. Kesulitan dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Guru harus mampu menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif bagi siswa agar perhatian dalam kelas tertuju pada pembelajaran. (Riyani, 2012 & Kurmiawan, 2020).

Lahirnya Konsep Quantum Learning Menurut Porter dan Hemacki (2001:15) quantum learning adalah seperangkap metode dan fiasafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia. Quantum Learning pertama kali digunakan di Supercamp. Di Supercamp ini menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. Quatum Learning didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya semua kehidupan adalah energi. Quantum learning merupakan salah satu langkah pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran di sekolah guna mempermudah anak-anak dalam belajar (Mira Juwita Novitasari, 2014, hlm. 19). Quantum Learning adalah sebuah model pembelajaran yang menyenangkan dan terstruktur dengan berbagai strategi, petunjuk, kiat-kiat, contoh implementasi di lapangan yang dapat dijadikan pedoman dalam sebuah pembelajaran (Mike

Hernacki, 2016, hlm. 16). Dalam kegiatan belajar di kelas, “Quantum Learning“ menggunakan berbagai macam metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, eksperimen, dan metode pemberian tugas. Menurut Eggen dan Kauchak yang dikutip oleh Sunaryo {2001:1) Siswa belajar secara efektif bila siswa secara aktif terlibat dalam pengorganisasian penemuan pertalian-pertalian data informasi yang dihadapi. Menurut Sugiyanto Quantum Learning memiliki beberapa karakteristik umum, diantaranya, berpangkal pada psikologi kognitif, bersifat humanistik dan konstruktivistis, memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan yang tinggi, menekankan pada kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, menekankan pada kebermaknaan dan kebermututan proses pembelajaran, memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran, memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup dan prestasi fisik atau material, menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran, mengutamakan keberagaman dan kebebasan, mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

Menurut kurikulum Pendidikan dasar dalam garis-garis besar program Pendidikan(GBPP) kelas V sekolah dasar dinyatakan:Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar.yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Menurut Sрни M. Iskandar dalam Rorimpandey (2024) yaitu “Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa”. Ahmad Susanto dalam Rorimpandey (2024) mengatakan “sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”. Tujuan pemberian mata pelajaran IPA atau sains menurut sumanji (1998:35) adalah agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep IPA serta keterkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa juga mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Sehingga lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan penciptanya.

METODE PENELITIAN

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Iskandar, Dais dan Narsim (2015:6) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas”. Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model Kemmis & Mc Tangart (Aqib Zainal, 2006:31) yang terdiri atas empat tahap, yaitu: Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), Pengamatan (*observation*) dan Refleksi (*reflection*). Pada penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk. Yang berjumlah 16

siswa, terdiri atas 6 perempuan dan 10 laki-laki. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes. Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran menerapkan metode quantum learning, observasi hasil belajar siswa saat menerapkan metode quantum learning. Tes, peneliti membuat beberapa tes tertulis untuk membuat perbandingan nilai hasil belajar saat sebelum menerapkan metode quantum learning dan sesudah menerapkan metode quantum learning. Teknik analisis data, untuk menentukan hasil belajar siswa, digunakan instrumen penilaian tes hasil belajar siswa yang didasarkan pada penilaian acuan yaitu sejauh mana kemampuan belajar siswa yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan mengambil acuan keberhasilan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat. Menurut Trianto, 2018:241 setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKM 70, untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut, Rumus : $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Pada pelaksanaan siklus I telah dilakukan pada 13 november 2023 pada siswa kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi ekosistem. Tahap Perencanaan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu menyiapkan surat izin penelitian, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ilmu Pengetahuan Alam dengan mengacu pada silabus materi Ekosistem. Disamping itu, peneliti juga membuat pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, peneliti juga menyiapkan alat dan perangkat pembelajaran seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Instrumen Tes, tidak lupa peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas V untuk melaksanakan penelitian.

Tahap Pelaksanaan, Siklus 1 dilaksanakan pada 18 November 2023 membahas tentang sub pokok bahasan rantai makanan. indikator hasil belajar menemukan hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar. Siklus 1 dilaksanakan 1x25 menit dalam satu kali pertemuan. pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode Quantum Learning. Media penunjang yang digunakan pembelajaran ini adalah menggunakan Video pembelajaran dan siswa melakukan diskusi kecil dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Pada siklus 1 guru membuat rencana pembelajaran dan menggunakannya sesuai skenario yang sudah dibuat. pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode Quantum Learning, yang meliputi : apersepsi, eksplorasi, diskusi dengan penjelasan, dan pengembangan. Pada tahap apersepsi. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran, guru membawa siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang pernah dipelajari sebelumnya dan menanyakan secara langsung tentang konsep dasar menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar. pada tahap eksplorasi. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan membagikan LKS yang digunakan untuk melakukan diskusi dengan teman kelompoknya sesuai dengan materi yang diberikan. Pada kegiatan siklus 1 ini, siswa melakukan diskusi

untuk mendapatkan pemahaman dan langsung mengetahui tentang konsep dasar ekosistem rantai makanan. Diskusi yang dilakukan akan berguna agar siswa lebih memahami materi Pelajaran dan melatih siswa untuk berkerja sama yang abik dalam kelompok. Pada akhir kegiatan ini siswa menjawab soal pada lembar LKS yang sudah disediakan. Tahap diskusi dan penjelasan, guru mrrmbrikan penjelasan tentang konsep dasar ekosistem dan prosen pembuatan rantai makanan yang didasarkan pada hasil diskusi. Huru menguatkan konsep yang telah dipelajari yaitu tentang proses rantai makanan sehingga siswa tidak ragu tentang konsepsi yang diungkapkan sebelumnya. Guru berusaha menjelaskan materi dengan sejelass-jelasnya sehingga membuat siswa semakin mengerti dan paham tentang konsep dasar ekosistem dan proses rantai makanan. Tahap pengembangan aplikasi. Pada tahap ini guru membagikan soal test yang dikerjakan sescara individu dan guru memberikan petunjuk dalam mengerjakan soal. Dalam kegiatan ini siswa tampak serius dalam mengerjakan soal.

Tahap Observasi, Kegiatan observasi dilakukan untuk meneliti proses belajar mengajar di kelas V dengan penggunaan media video pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi peristiwa alam. Tujuan dari observasi untuk mengetahui kecapaian/keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media video. Kegiatan yang dilakukan guru pada awal pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Namun hasil dari observasi pada siklus I peserta didik masih belum mencapai nilai KKM dikarenakan aktivitas belajar siswa pada saat guru menjelaskan masih ada yang belum mengerti dan masih banyak siswa yang bermain dengan siswa lainnya, sehingga masih ada yang belum mengerti tentang peristiwa alam. Oleh karena itu, pada siklus I belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus II.

Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	/P	Bobot Nilai Setiap Soal					Jumlah Skor	Ketuntasan Siswa	
			1	2	3	4	5		Tuntas	Belum Tuntas
	P rince		0	0	5	0	0	5		
	C hriven		5	0	0			5		
	H arvey		0	0	0			0		
	G iorjhio		0	0	5	0	0	5		
	E lfidel		0	5	0	0	5	0		
	J aviar		0	0	0			0		

	G		0	5	0	0		0	4	
	raysel		0	5	0	0		0	4	
	A		0	5	0		0	0	4	
	gung		0	5	0		0	0	4	
	K		0	0	0	0	5	5	8	
	etlin		0	0	0	0	5	5	8	
0	J		0	5	0			5	4	
	uwita		0	5	0			5	4	
1	A		5	0				0	4	
	urel		5	0				0	4	
2	S		5	0	0		0	0	6	
	tuard		5	0	0		0	0	6	
3	R		0	5	0		0	0	4	
	afiano		0	5	0		0	0	4	
4	K		5	0	0	5		5	8	
	eyla		5	0	0	5		5	8	
5	G		0	5	0			5	4	
	ratia		0	5	0			5	4	
6	K		0	5		5	0	5	6	
	asih		0	5		5	0	5	6	
	Jumlah skor yang Dicapai		90	75	80	25	30	000	1	
	Jumlah Skor Total							600	1	

Jumlah Siswa Yang Mengikuti Adalah 16 Orang

$$\text{Dari hasil diatas dapat dilihat pencapaiannya adalah , } KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \% = \frac{1000}{1600} \times 100 \% = 62,5 \%$$

Hasil penilaian siswa pada siklus I, dapat dijelaskan bahwa dari 16 orang siswa, hanya ada 5 orang siswa yang memahami materi dan dapat mengerjakan tugas dengan baik, sedangkan 11 orang siswa lainnya masih belum mengerjakan tugas dengan baik. Tahap Refleksi, selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa dalam mencari jawaban melalui media video, dan menyelesaikan masalah/menemukan cara penyelesaian masalah di LKPD masih belum memenuhi waktu yang ideal. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Karena itu KBM berikutnya guru harus memberikan motivasi pada setiap kelompok untuk lebih aktif berdiskusi, lebih berani dalam berkomunikasi dengan teman kelompok, dan lebih berani dalam bertanya, sehingga semua anggota kelompok mengerti materi yang dipelajari. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada KBM perlu ditingkatkan lagi, terutama kemampuan dalam bertanya kepada siswa bagaimana siswa dapat menemukan jawaban dan cara menjawab dengan memberikan bantuan terbatas, kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari, kemampuan mengalokasikan waktu

yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah, kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan mengelola waktu, siswa aktif dalam materi, adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Pada proses pembelajaran guru juga harus lebih teratur mengawasi tahap pengerjaan LKPD. Maka dari itu peneliti dan guru kelas berusaha melakukan perbaikan pada siklus II yang akan diutamakan Penerapan Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan oleh karena pada siklus I indikator penerapan hasil belajar yang telah ditetapkan belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, guru juga telah mempersiapkan RPP, Laptop, lembar penilaian dan pedoman observasi.

Tahap Pelaksanaan, siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan Sabtu, 28 oktober 2023 pada jam pelajaran pertama. Secara kualitas kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. guru memberikan apersepsi mengulang materi sebelumnya. Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari, guru juga memberikan beberapa contoh pelaksanaannya. Hal tersebut membuat siswa lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan diawali dengan guru menyuruh siswa duduk berdasarkan kelompok yang dibagi sebelumnya dengan tiap kelompok terdiri dari 3 siswa yang memiliki ragam kemampuan akademik. Selanjutnya guru membagi LKPD pada tiap kelompok untuk dipelajari dan kerjakan. Siswa aktif berdiskusi dan melaksanakan petunjuk-petunjuk yang diberikan di dalam LKPD. Kegiatan selanjutnya guru membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil yang dikerjakan kelompoknya secara bergantian.

Tahap Observasi, pada kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama dengan instrumen pada siklus I. Pada kegiatan observasi ini guru melakukan observasi terhadap kegiatan siswa, dan ada juga observasi terhadap kegiatan aktifitas guru.

Hasil Siklus II

No	Nama Siswa	N/P	Bobot Nilai Setiap Soal					Jumlah Skor	Ketuntasan siswa	
									Tuntas	Belum Tuntas
			5	5	0	5	5		100	0
	P		0	0	5	0	0	5	7	
	C		5	0	5	5		0	8	
	H		0	5	5	0	5	5	8	

	Giorjhio	0	0	5	0	0	5	7			
	Elfidel	0	5	0	0	5	0	8			
	Javiar	5	5	0	5	0	5	9			
	Graysel	0	0	0			0	5			
	Angung	5	0	0	0	5	0	9			
	Ketlin	0	0	0	0	5	5	8			
0	Juwita	0	0	0	5	0	5	7			
1	Aurel	0	5	0	0	5	0	8			
2	Suard	5	0	0	0	5	0	9			
3	Rafiano	5	5	0	0	5	5	9			
4	Keyla	5	0	0	5		5	8			
5	Gratia	0	0	0	0		5	5			
6	Kasih	0	5	5			0	6			
	Jumlah skor yang Dicapai	50	10	55	70	70	255	116			
	Jumlah Skor Total							600	1		

Jumlah Siswa Yang Mengikuti Adalah 16 Orang

Hasil yang diperoleh yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Daya serap ketuntasan/ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{1255}{1600} \times 100 = 78,4\% \end{aligned}$$

Hasil observasi pada akhir siklus I yaitu, hasil belajar yang masih rendah dikarenakan proses pembelajaran kurang efisien. Oleh karena itu hasil keseluruhan sangat rendah dengan memperoleh jumlah skor 1000 dengan presentase 62,5% dan berada pada taraf kualifikasi yang rendah. Sedangkan hasil observasi pada siklus II sudah meningkat dikarenakan kesiapan proses pembelajaran dengan sangat baik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tentunya guru maupun siswa juga sangat berperan aktif di dalam kelas. Oleh karena itu pada siklus II meningkat dengan skor 1255 dengan presentase 78,4% dan berada pada kualifikasi sangat baik. Dengan demikian, bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penerapan

metode quantum learning pada mata Pelajaran IPA untuk siklus II di kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Perbandingan Hasil Belajar IPA Pada siswa kelas V
SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk

SIKLUS	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Skor Total	Analisis Data	Hasil (%)
I	1000	1.600	$\frac{1000}{1600} \times 100\%$	62,5%
II	1255	1.600	$\frac{1255}{1600} \times 100\%$	78,4%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan Metode Quantum Learning dapat meningkatkan Hasil Belajar, pembelajaran dengan menerapkan Metode Quantum Learning berdampak positif bagi siswa yaitu menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena pengalaman dan percobaan langsung siswa akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar, membuat guru untuk lebih menguasai materi karena guru sebagai fasilitator harus menguasai materi dan mampu mengembangkannya serta guru sebagai motivator yang mampu memotivasi siswa untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya dan menyediakan kesempatan dan pengalaman yang mendukung proses belajar. Terlihat pada siklus I hasil belajar yang diperoleh adalah 62,5%. Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran belum optimal dan kegiatan siswa juga belum maksimal. Siswa belum terkondisikan dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang membuat ramai dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus ke II hasil yang diperoleh adalah 78,4% hal ini terlihat pada proses pembelajaran kegiatan guru dan siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Metode Quantum Learning secara maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh juga maksimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode Quantum Learning mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik sesuai dengan indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Audie, N. (2019, May). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595)
- Eggen dan Kauchak yang dikutip oleh Sunaryo (2001:1). Peningkatan intelegensi dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran fungsi logaritma menggunakan model quantum learning. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6(1), 70-81.

- Fakultas Bahasa dan seni. 2003. *Pedoman penulisan Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: Univerditas Negeri Semarang.
- Firmansyah, 2015 (2015). *Pengaruh Tingkat Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Era New Normal* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15-24.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.
- Juwita, M. (2014). Penerapan model pembelajaran quantum learning di lembaga pendidikan anak usia dini. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 40-51.
- Sumanji (1998:35). Increasing Activities and Science Learning Outcomes on Environmental Pollution Materials Through Contextual Teaching and Learning (CTL) Approaches for Class VII-A Students of MTsN 2 Aceh Barat Academic Year 2021/2022. *LUMBUNG AKSARA*, 1(2), 11-23.
- Taaweran, S. S., Rorimpandey, W. H., & Masinambow, D. A. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR. *EDU PRIMARY JOURNAL*, 5(1), 59-68.
- Wilem Hanny Rawung ,Deitje Adolfen Katuuk,Viktory Nicodeum Joufree Rotty.jeffry Sony
-